

---

# Studi Kebijakan Perdagangan Internasional dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan

MUTIYA NAMIRA

---

## Abstrak

Perdagangan internasional merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kebijakan yang mengatur perdagangan lintas negara tidak hanya berdampak pada volume ekspor-impor, tetapi juga secara langsung memengaruhi kesejahteraan masyarakat melalui perubahan harga, kesempatan kerja, distribusi pendapatan, dan stabilitas ekonomi makro. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana kebijakan perdagangan internasional—baik yang bersifat liberalisasi maupun proteksionisme—membentuk dinamika ekonomi domestik dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Kajian dilakukan melalui pendekatan studi literatur dan analisis kebijakan dari berbagai kasus di negara berkembang dan maju, dengan mempertimbangkan instrumen seperti tarif, subsidi ekspor, kuota, dan perjanjian perdagangan bebas. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan umumnya mendorong efisiensi dan pertumbuhan ekonomi, namun tanpa regulasi yang memadai, dapat memperdalam ketimpangan sosial dan memperlemah sektor domestik tertentu. Sebaliknya, proteksionisme dapat memberikan perlindungan jangka pendek namun berisiko menurunkan daya saing jangka panjang. Oleh karena itu, formulasi kebijakan perdagangan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara keterbukaan pasar dan perlindungan terhadap sektor-sektor strategis serta kelompok rentan. Dengan pendekatan yang inklusif dan adaptif, kebijakan perdagangan internasional dapat menjadi instrumen strategis untuk mendorong peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan.

---

**Kata Kunci:** *perdagangan internasional, kebijakan ekonomi, kesejahteraan, proteksionisme, liberalisasi perdagangan*

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perdagangan internasional telah menjadi elemen kunci dalam perkembangan ekonomi global. Sejak era Revolusi Industri hingga era globalisasi saat ini, pertukaran barang dan jasa lintas negara terbukti memainkan peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, mentransfer teknologi, serta memperluas pilihan konsumen. Berbagai negara, baik maju maupun berkembang, telah menjadikan perdagangan luar negeri sebagai bagian integral dari strategi pembangunan nasional. Dalam konteks tersebut, kebijakan perdagangan internasional—yang mencakup regulasi ekspor-impor, tarif, kuota, subsidi, hingga partisipasi dalam perjanjian dagang bilateral dan multilateral—menjadi instrumen utama dalam mengatur arah dan dampak dari kegiatan perdagangan tersebut.

Kebijakan perdagangan internasional pada dasarnya dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan strategis, seperti meningkatkan ekspor, melindungi industri dalam negeri, menyeimbangkan neraca pembayaran, serta menciptakan lapangan kerja. Namun, kebijakan yang diterapkan masing-masing negara tidak selalu bersifat seragam. Terdapat dua kutub besar dalam pendekatan kebijakan perdagangan: **liberalisasi perdagangan**, yang menekankan pada pengurangan hambatan perdagangan dan keterbukaan pasar, serta **proteksionisme**, yang berupaya membatasi arus perdagangan luar negeri untuk melindungi sektor domestik tertentu. Masing-masing pendekatan memiliki konsekuensi yang berbeda terhadap struktur ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam praktiknya, dampak kebijakan perdagangan terhadap kesejahteraan tidak selalu linier atau seragam antar kelompok sosial. Misalnya, liberalisasi perdagangan dapat menurunkan harga barang impor dan memperluas akses terhadap produk global, namun di sisi lain dapat menekan pelaku industri kecil dalam negeri yang tidak mampu bersaing. Sementara itu, proteksionisme mungkin mampu menjaga kelangsungan hidup industri nasional dalam jangka pendek, tetapi dapat memicu pembalasan dagang dari negara mitra dan menimbulkan inefisiensi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai dampak kebijakan perdagangan menjadi penting dalam merancang kebijakan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Kesejahteraan, sebagai tujuan akhir dari pembangunan ekonomi, mencakup berbagai aspek seperti pendapatan, kesempatan kerja, akses terhadap kebutuhan dasar, serta kualitas hidup secara keseluruhan. Kebijakan perdagangan internasional berpotensi memengaruhi kesejahteraan melalui berbagai mekanisme. Pertama, melalui perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Kedua, melalui dinamika pasar tenaga kerja, di mana sektor-sektor tertentu memperoleh keuntungan dari ekspansi perdagangan, sementara sektor lainnya mungkin mengalami kontraksi. Ketiga, melalui dampaknya terhadap distribusi pendapatan antarwilayah atau antarkelompok sosial. Dengan demikian, penting untuk menganalisis lebih jauh bagaimana kebijakan perdagangan dirancang dan dijalankan agar dapat memaksimalkan manfaatnya serta meminimalkan potensi dampak negatifnya terhadap kelompok yang rentan.

Konteks Indonesia memberikan contoh menarik untuk dikaji. Sebagai negara berkembang dengan perekonomian terbuka, Indonesia telah aktif terlibat dalam

berbagai perjanjian perdagangan internasional, baik dalam lingkup bilateral, regional (seperti ASEAN Free Trade Area/AFTA), maupun multilateral (melalui keanggotaannya di WTO). Pemerintah Indonesia juga secara aktif mendorong ekspor sebagai motor pertumbuhan ekonomi, sembari memberikan perlindungan terbatas terhadap industri strategis melalui kebijakan tarif, kuota, atau insentif fiskal. Namun, dalam beberapa kasus, kebijakan tersebut menimbulkan kontroversi, terutama ketika dampaknya tidak merata di tingkat lokal atau menimbulkan ketergantungan pada sektor tertentu.

Selain itu, dinamika perdagangan internasional juga sangat dipengaruhi oleh gejolak global, seperti perang dagang antara negara besar, fluktuasi harga komoditas, serta perubahan kebijakan proteksionis di negara mitra. Peristiwa seperti pandemi COVID-19 turut menunjukkan betapa rentannya sistem perdagangan global terhadap gangguan eksternal. Hal ini mendorong banyak negara untuk meninjau ulang strategi perdagangan mereka agar lebih resilien dan pro-kesejahteraan. Dalam hal ini, studi mengenai kebijakan perdagangan dan dampaknya terhadap kesejahteraan menjadi semakin relevan, khususnya dalam rangka membangun ketahanan ekonomi nasional yang inklusif.

Latar belakang inilah yang menjadi dasar bagi artikel ini untuk mengkaji hubungan antara kebijakan perdagangan internasional dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan menelaah pendekatan-pendekatan kebijakan yang diambil berbagai negara serta menganalisis dampak mikro dan makro dari perdagangan internasional, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Tujuan akhirnya adalah agar perdagangan internasional tidak hanya dilihat sebagai alat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan keadilan sosial dan peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh.

## Pembahasan

### 1. Konsep dan Instrumen Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan internasional merujuk pada seperangkat regulasi yang dibuat oleh suatu negara dalam mengatur kegiatan ekspor dan impor barang maupun jasa. Tujuan dari kebijakan ini sangat bervariasi, mulai dari melindungi produsen dalam negeri, meningkatkan devisa negara, memperluas akses pasar luar negeri, hingga menjaga kestabilan neraca perdagangan. Dalam pelaksanaannya, kebijakan perdagangan menggunakan sejumlah instrumen seperti **tarif bea masuk, kuota impor, subsidi ekspor, standar teknis atau sanitasi**, serta **partisipasi dalam perjanjian perdagangan bebas** (Free Trade Agreements/FTA).

Tarif merupakan bentuk hambatan perdagangan yang paling konvensional. Dengan menaikkan harga barang impor melalui tarif, produk dalam negeri menjadi lebih kompetitif di pasar domestik. Sebaliknya, penghapusan atau penurunan tarif menjadi bagian dari liberalisasi perdagangan. Kuota membatasi volume barang tertentu yang dapat diimpor, sementara subsidi ekspor memberikan insentif kepada produsen lokal agar lebih mampu bersaing di pasar global. Masing-masing instrumen ini dapat berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, tergantung pada struktur ekonomi negara yang bersangkutan.

### 2. Liberalisasi Perdagangan dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan

Liberalisasi perdagangan adalah upaya membuka perekonomian suatu negara terhadap pasar internasional dengan menurunkan atau menghapus hambatan-hambatan perdagangan. Salah satu manfaat utama dari liberalisasi perdagangan adalah peningkatan efisiensi ekonomi. Dengan terbukanya akses pasar luar negeri, perusahaan didorong untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi agar dapat bersaing secara global. Di sisi lain, konsumen domestik juga memperoleh keuntungan dari harga barang yang lebih rendah dan beragamnya pilihan produk.

Namun, dampak liberalisasi terhadap kesejahteraan tidak bersifat seragam. Negara-negara dengan kapasitas produksi dan infrastruktur yang kuat akan lebih cepat memperoleh manfaat dari pasar terbuka, sementara negara dengan industri lemah justru dapat mengalami deindustrialisasi dini. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, sektor-sektor yang belum siap bersaing dapat terdorong keluar dari pasar. Misalnya, industri tekstil lokal mungkin mengalami penurunan produksi karena tidak mampu menandingi harga murah dari produk impor.

Selain itu, liberalisasi perdagangan dapat memperlebar ketimpangan sosial apabila manfaatnya hanya dirasakan oleh kelompok tertentu, seperti eksportir besar atau perusahaan multinasional, sementara usaha kecil dan tenaga kerja rendah keterampilan tidak memperoleh perlindungan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendamping yang menjamin agar transisi menuju pasar terbuka tidak mengorbankan kesejahteraan kelompok rentan.

### 3. Proteksionisme dan Konsekuensinya

Berbeda dengan liberalisasi, **proteksionisme** adalah kebijakan yang bertujuan untuk melindungi industri dalam negeri dari persaingan asing. Proteksionisme sering kali dipakai oleh negara-negara dalam fase industrialisasi awal untuk melindungi industri muda (*infant industries*) yang belum kompetitif di pasar global. Dalam jangka pendek, proteksionisme dapat menjaga lapangan kerja lokal, meningkatkan produksi domestik, dan menstimulasi pertumbuhan sektor strategis nasional.

Namun, proteksionisme juga memiliki sejumlah konsekuensi negatif. Salah satunya adalah inefisiensi ekonomi. Dengan tidak adanya tekanan kompetisi global, produsen dalam negeri cenderung kehilangan insentif untuk berinovasi atau mengoptimalkan proses produksi. Selain itu, konsumen juga dirugikan oleh harga yang lebih tinggi dan keterbatasan pilihan produk. Dalam jangka panjang, proteksionisme dapat memicu pembalasan dagang dari negara mitra, memperburuk hubungan internasional, dan menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Pengalaman beberapa negara menunjukkan bahwa proteksionisme yang berlarut-larut justru dapat memperlemah daya saing industri domestik. Oleh karena itu, strategi perlindungan seharusnya bersifat temporer dan selektif, serta disertai kebijakan peningkatan kapasitas produksi dan teknologi.

#### **4. Studi Kasus: Kebijakan Perdagangan di Indonesia**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sejarah panjang dalam menerapkan berbagai pendekatan kebijakan perdagangan. Pada masa Orde Baru, Indonesia cenderung menerapkan proteksionisme untuk mengembangkan industri nasional. Namun, sejak krisis ekonomi 1998, arah kebijakan perdagangan bergeser menuju liberalisasi sebagai bagian dari reformasi struktural yang didorong oleh lembaga internasional seperti IMF dan Bank Dunia.

Dalam dua dekade terakhir, Indonesia telah aktif dalam berbagai kerja sama perdagangan bebas, seperti ASEAN Free Trade Area (AFTA), Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP), serta beberapa perjanjian bilateral seperti dengan Jepang, Australia, dan Korea Selatan. Dampaknya, ekspor Indonesia meningkat signifikan, terutama dari sektor pertambangan, perkebunan, dan manufaktur ringan.

Namun demikian, liberalisasi ini juga menghadirkan tantangan serius. Beberapa industri dalam negeri mengalami tekanan berat dari masuknya produk impor yang lebih murah. Misalnya, industri baja, tekstil, dan elektronik lokal harus bersaing dengan produk dari Tiongkok yang masuk dengan harga sangat kompetitif. Selain itu, ketimpangan antardaerah juga mengemuka, karena manfaat perdagangan internasional cenderung terpusat di wilayah yang memiliki infrastruktur memadai seperti Jawa dan Sumatra.

Kebijakan perdagangan Indonesia juga perlu disoroti dari aspek perlindungan terhadap UMKM. Saat ini, sebagian besar pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan pasar global secara optimal karena keterbatasan modal, teknologi, dan akses informasi. Oleh karena itu, reformasi kebijakan perdagangan harus disertai dengan program pendukung seperti digitalisasi, pelatihan ekspor, serta insentif fiskal bagi UMKM yang berorientasi ekspor.

#### **5. Implikasi Sosial dan Kesejahteraan**

Dampak kebijakan perdagangan terhadap kesejahteraan masyarakat dapat dianalisis melalui beberapa dimensi: pendapatan, ketenagakerjaan, harga barang konsumsi, dan distribusi keuntungan ekonomi. Pada sisi pendapatan, sektor-sektor ekspor yang tumbuh cepat berpotensi meningkatkan pendapatan tenaga kerja dan pemilik modal di sektor tersebut. Namun, sektor yang terdampak negatif oleh impor akan mengalami kontraksi, yang dapat memicu pengangguran atau penurunan upah.

Pada aspek harga, keterbukaan perdagangan umumnya menurunkan harga barang konsumsi, sehingga meningkatkan daya beli masyarakat. Namun, ketika harga barang impor terlalu rendah, industri lokal kesulitan bersaing, dan pada akhirnya dapat menurunkan kesejahteraan produsen domestik.

Distribusi kesejahteraan juga menjadi perhatian. Tanpa intervensi pemerintah yang efektif, liberalisasi perdagangan dapat memperbesar kesenjangan antara pelaku ekonomi besar dan kecil, serta antara wilayah maju dan tertinggal. Oleh karena itu, kebijakan perdagangan perlu dikombinasikan dengan kebijakan redistributif seperti subsidi langsung kepada kelompok rentan, investasi infrastruktur di daerah terpencil, serta reformasi sistem pendidikan dan pelatihan kerja.

## 6. Strategi Kebijakan Perdagangan yang Pro-Kesejahteraan

Agar kebijakan perdagangan benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh, diperlukan pendekatan yang **inklusif, adaptif, dan terintegrasi**. Beberapa strategi yang dapat diadopsi antara lain:

1. **Peningkatan daya saing industri dalam negeri** melalui investasi teknologi, penguatan SDM, dan kemudahan akses pembiayaan.
2. **Diversifikasi ekspor**, agar tidak terlalu bergantung pada komoditas primer yang rentan terhadap fluktuasi harga global.
3. **Perlindungan selektif dan temporer** bagi sektor strategis nasional yang memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang.
4. **Penguatan peran UMKM** dalam perdagangan internasional melalui pelatihan, akses pasar digital, dan insentif ekspor.
5. **Evaluasi dampak sosial secara berkala**, agar kebijakan perdagangan dapat disesuaikan jika ditemukan gejala peningkatan ketimpangan atau kerentanan sosial.
6. **Penguatan kelembagaan** dalam pengawasan dan pelaksanaan perjanjian dagang, sehingga kepentingan nasional tetap terjaga.

## **Kesimpulan**

Perdagangan internasional merupakan instrumen strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan transformasi struktural suatu negara. Melalui keterlibatan dalam pasar global, negara dapat memperluas pangsa pasar, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperoleh akses terhadap teknologi dan inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing nasional. Namun demikian, efektivitas kebijakan perdagangan internasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada bagaimana kebijakan tersebut dirancang dan diimplementasikan.

Pembahasan dalam artikel ini menunjukkan bahwa pendekatan terhadap kebijakan perdagangan sangat beragam, mulai dari liberalisasi yang menekankan keterbukaan pasar hingga proteksionisme yang berfokus pada perlindungan industri domestik. Masing-masing pendekatan membawa konsekuensi ekonomi dan sosial yang tidak seragam. Liberalisasi perdagangan, meskipun mampu menurunkan harga dan meningkatkan efisiensi, berpotensi memperbesar kesenjangan jika tidak disertai kebijakan pendukung yang melindungi kelompok rentan. Sebaliknya, proteksionisme dapat memberikan perlindungan jangka pendek terhadap sektor strategis, namun berisiko menciptakan inefisiensi dan menghambat inovasi dalam jangka panjang.

Studi kasus Indonesia menunjukkan bahwa integrasi ke dalam sistem perdagangan global membawa dampak positif dalam mendorong pertumbuhan ekspor, namun juga menimbulkan tantangan struktural, khususnya bagi industri kecil dan daerah yang belum siap bersaing. Selain itu, kebijakan perdagangan yang belum sepenuhnya inklusif berpotensi memperbesar kesenjangan wilayah dan sosial-ekonomi. Oleh karena itu, perdagangan internasional seharusnya tidak dipandang sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, negara perlu mengadopsi strategi kebijakan perdagangan yang terintegrasi dengan kebijakan sosial dan pembangunan manusia. Ini mencakup peningkatan kapasitas industri dalam negeri, perlindungan yang selektif dan terukur terhadap sektor rentan, serta penguatan peran UMKM dalam perdagangan global. Kebijakan perdagangan juga harus disertai evaluasi berkala terhadap dampak distribusi kesejahteraan, agar manfaat dari keterlibatan global tidak hanya dinikmati oleh kelompok elite ekonomi, tetapi juga menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Dengan pendekatan yang adaptif dan inklusif, kebijakan perdagangan internasional dapat menjadi motor utama peningkatan kesejahteraan nasional, sekaligus memperkuat posisi negara dalam percaturan ekonomi global yang semakin kompetitif dan saling terhubung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Parulian, T. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Siregar, Y., & Syahputri, Y. (2018). Pengaruh Kerjasama Tim dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Polsek Medan.
- Marbun, P., & Syahputri, Y. (2017). Pengaruh Stres Kerja dan Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Clover Bakeshoppe Medan.
- Abidin, Z., & Prayudi, A. (2013). Analisis Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendali pada UKM Mdn-Crispy 22.
- Effendi, I., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nasution, A. M. U., & Prayudi, A. (2017). Pengaruh Pengembangan Karier, Penilaian Prestasi dan Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan pada Kantor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Gatot Subroto Medan.
- Lores, L., & Parullian, T. (2016). Analisis Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Effendi, I., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R. (2009). Analisis Anggaran Sebagai Alat Pengawasan pada PT. Tirta Investama Medan.
- Parulian, T., & Nasution, I. R. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L. (2016). Pengaruh Economic Value Added dan Return on Equity terhadap Pengembalian Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L., & Dalimunthe, H. (2017). Pengaruh Modal Intelektual dan Tingkat Pertumbuhan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pane, A. A. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dalimunthe, M. I. (2009). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern (SPI) Terhadap Penentuan Opini Pada Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- Siregar, R., & Dalimunthe, M. (2013). Pengaruh Operational Efficiency dan Cost Efficiency terhadap Net Profit Margin pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan.
- Purba, L. L., & Dalimunthe, M. (2012). Analisa Biaya dan Volume Dalam Penentuan Laba Pada Koperasi Serba Usaha AL-Akmal Syariah Tanjung Morawa (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wijaya, M., & Tarigan, E. D. S. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Kerja Terhadap Motivasi Karyawan Pada PT. Panen Lestari Internusa (Studi Kasus: Sogo Sun Plaza Medan).
- Syahputri, Y. (2007). Penilaian Prestasi Kerja dan Hubungannya dengan Produktivitas Kerja pada Balai Harta Peninggalan Medan.
- Marbun, P., & Effendi, I. (2008). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan pada PT Wahana Trans Lestari Medan.
- Wijaya, M., & Mulia, A. (2007). Sistem Penarikan dan Pengembangan Karyawan pada PT. Generasi Lestari Jaya Medan.
- Abidin, Z., & Lores, L. (2009). Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kontrak Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit Pada Pt. Ahlindo Perkasa Alam Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rafiki, A. (2022). "Pengaruh Gaya Hidup Dan Variasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Tas Charles And Keith (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2017 Universitas Medan Area).
- Utama, A. M., & Tarigan, E. D. S. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) Kuala Tanjung.
- Marbun, P., & Laili, K. S. (2014). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Levi's Store di Kota Medan.
- Marbun, P., & Siregar, M. Y. (2014). Pengaruh Penempatan dan Disiplin Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan pada Yayasan Pendidikan Al-Fitian School Medan.
- Tambunan, S. B., & Lores, L. (2011). Penerapan Aplikasi Approweb Terhadap Analisis Laporan Keuangan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Lubuk Pakam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Tarigan, E. D. S. (2013). Peranan Reengineering Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi.
- Sinaga, I. M. (2020). Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
- Lores, L. (2003). Analisis Laporan Arus Kas pada PT. Dharma Naga Ltd. Cabang Utama Medan.
- Sari, W. P. (2001). Latar Belakang Lahirnya Prinsip (Standar) Akuntansi di Indonesia.
- Manurung, T. Y. R. (2014). Pengaruh Kualitas Pengendalian Internal pada Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keandalan Audittrail pada PT. Bank Mega Tbk Cabang Setia Budi Medan.
- Abidin, Z., & Lores, L. (2011). Pengaruh Kegiatan Ekstensifikasi Terhadap Penerimaan PPH Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Barat.
- Lores, L. (2008). Sistem Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah Dan Sistem Dana Pensiun Lembaga Keuangan Konvensional Terhadap Pendapatan Bagi Hasil.
- Siregar, R. (2010). Perencanaan dan Pengawasan Biaya Operasional pada PT. Tiga Raksa Satri, Tbk Cabang Medan.
- Suryani, W., & Pribadi, T. (2020). Pengaruh Sikap Kerja dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sari Makmur Tunggal Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Effendi, I., & Tarigan, E. D. S. (2016). Pengaruh Iklan dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian Laptop PT Prima Jaya Multi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahmawani, R. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kerja Karyawan PT. Sinarmas Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pane, A. A., & Lores, L. (2024). Pengaruh Transaksi Online E-Commerce, Modal dan Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM di Jalan Soekarno Hatta Binjai).
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Analisis Laporan Keuangan pada PT Bank Syari'ah Mandiri Medan.
- Lubis, A., & Prayudi, A. (2018). Pengaruh Stres Kerja dan Semangat Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Wijaya Karya Beton Binjai.
- Chabri, S. A., & Siregar, R. (2022). Pengaruh Pendapatan Premi, Risk Based Capital, Dan Pembayaran Klaim Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L. (2012). Diktat Manajemen Operasional.
- Syahputri, Y. (2024). Pengaruh Kualitas Produk dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian pada Fashion House 10 Setia Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lores, L., & Dalimunthe, H. (2017). Pengaruh Modal Intelektual dan Tingkat Pertumbuhan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P., & Effendi, I. (2008). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan pada PT Wahana Trans Lestari Medan.
- Tarigan, E. D. (2017). Komunikasi Bisnis.
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan pada karyawan Perum perumnas Regional I Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Prayudi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Pembagian Dividen pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia di Jakarta (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Abidin, Z., & Lores, L. (2008). Metode Pengakuan Pengakuan Pendapatan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Terhadap Laba Konstruksi Pada PT. Istaka Karya (Persero) Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lestari, I., & Suryani, W. (2023). Pengaruh Online Customer Review Dan Online Customer Rating Terhadap Keputusan Pembelian Produk Implora Cheek & Liptint Di Shopee (Studi Pada Pelanggan Implora Cosmetics Di Desa Bangun Sari) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Analisis Laporan Keuangan pada PT Bank Syari'ah Mandiri Medan.
- Rafiki, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.
- Afifuddin, S. A., & Tarigan, E. D. S. (2012). Pengaruh Manajemen Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan Kerja (K3) dalam Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja di PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia Medan.
- Lores, L., & Sari, W. P. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Lubis, Z., & Effendi, I. (2009). Pengaruh Remunerasi Lewat Program Reformasi Birokrasi pada Disiplin Pegawai Kantor Wilayah II Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ahmad, A., & Lores, L. (2008). Analisa Anggaran dan Realisasi Pendapatan Jasa TOL pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan pada karyawan Perum perumnas Regional I Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sebayang, B., & Muliana, M. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, R., & Mulia, A. (2007). Fungsi Pengawasan Administrasi pada Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan, Suatu Tinjauan.
- Prayudi, A. (2009). Pengaruh Pengawasan Pembayaran Masa Pajak PPH Pasal 25 Wajib Pajak 100 Besar Terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Medan Barat Medan.